

**KEBERFUNGSIAN SOSIAL MAHASISWI BERCADAR (STUDI
KASUS TERHADAP MAHASISWI BERCADAR DI UIN SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA)**



**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

Dimas Sandy Triasto

NIM. 13250076

Pembimbing :

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D

NIP. 19680610 199203 1 003

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-331/Un.02/DD/PP.00.9/03/2020

Tugas Akhir dengan judul : **KEBERFUNGSIAN SOSIAL MAHASISWI BERCADAR (STUDI KASUS TERHADAP MAHASISWI BERCADAR DI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIMAS SANDY TRIASTO
Nomor Induk Mahasiswa : 13250076
Telah diujikan pada : Senin, 27 Januari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

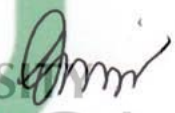
Ketua Sidang/Penguji I


Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
NIP. 19680610 199203 1 003

Penguji II

Penguji III


Abidah Muflikhati, S.Th.I., M.Si
NIP. 19770317 200604 2 001


Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP. 19660827 199903 1 001

YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Januari 2020

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dimas Sandy Triasto
Nim : 13250076
Judul Skripsi : Keberfungsian Sosial Mahasiswi Bercadar (Studi Kasus terhadap Mahasiswi Bercadar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

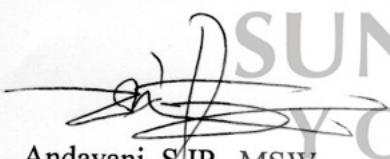
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial. Dengan ini kami mengharapkan skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

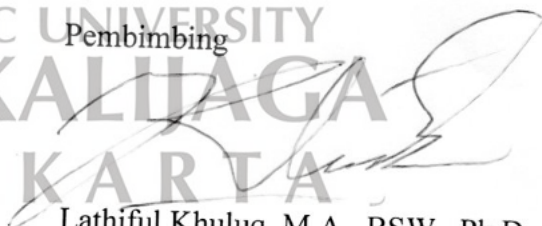
Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 16 Januari 2020

Mengetahui,
Ketua Program Studi IKS

Pembimbing


Andayani, S.IP., MSW
NIP 19721016 199903 2 008


Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D
NIP 19680610 199203 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dimas Sandy Triasto
NIM : 13250076
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul **KEBERFUNGSIAN SOSIAL MAHASISWI BERCADAR (STUDI KASUS TERHADAP MAHASISWI BERCADAR DI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA)** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Januari 2020

Yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dimas Sandy Triasto

NIM. 13250076

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak dorongan semangat dari keluarga, teman dan sahabat sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Tanpa adanya dorongan semangat dari mereka, mungkin saja penulis akan mengalami berbagai macam hambatan baik itu secara teknis maupun yang lainnya. Atas dasar tersebut, maka tulisan ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua Orangtuaku, Alm. Bapak Suharman dan Ibu Mulyanti yang senantiasa memberikan dukungan moril maupun materil dan segala kasih sayang serta pengorbanannya. Semoga Allah SWT memberikan pahala atas segala pengorbanan dan jasa yang telah Alm. Bapak dan Ibu berikan.
2. Kakak ku tersayang, yang selalu memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
3. Keluargaku yang ada di Yogyakarta, terutama keluarga dari Om Aris dan Bule Karni, keluarga dari Budhe Sri, dan keluarga dari Pakdhe Dar. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkat, rahmat, dan kasih sayangnya kepada mereka.
4. Sahabat dan teman-teman baikku dari Kontrakan Uye (Wisnu, Asep, Sabdo, Amirul), semua kawan-kawan dari Kos Narendra terutama Mas Hans yang banyak membantu memberikan masukan, sahabat seperjuangan Rahman, Rahmat, Jul, MH. Maulana, Susan, Ina, Putri.
5. Semua kawan-kawan di Komunitas Nama, Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai (P3S), HMI Komisariat Dakwah & Komunikasi Cabang Yogyakarta.
6. Semua pihak yang telah banyak membantu dengan tulus dan ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini.

MOTTO

“Yakin Usaha Sampai”

–Dimas Sandy Triasto



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Dengan mengungkapkan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga karya skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini yakni sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang Strata 1 (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada ;

1. Prof. Drs. K.H Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Hj. Nurjannah M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Andayani, S.IP., MSW., selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang juga sebagai Dosen Pembimbing Akademik (DPA) penulis. Terimakasih atas segala bantuan yang diberikan sehingga proses penulisan skripsi dapat berjalan dengan lancar.
4. Drs. Lathiful Khuluq, MA., BSW., Ph.D., selaku dosen pembimbing skripsi, beribu-ribu terimakasih atas semangat dalam membimbing dalam penyelesaian karya skripsi ini.
5. Keluarga Besar Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, yang telah mendidik sepenuh hati.
6. Segenap narasumber yang telah berkenan memberikan bantuan kepada peneliti selama penelitian berlangsung.

7. Ayahanda Alm. Suharman dan Ibunda Mulyanti selaku orang tua tercinta yang telah mendukung dengan doa-doa dan pembiayaan selama proses perkuliahan hingga penulisan skripsi.
8. Serta semua pihak yang membantu dalam proses penyelesaian karya skripsi hingga selesai dengan maksimal yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari akan ketidaksempurnaan dalam penulisan karya skripsi ini sehingga segala kritik, dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dalam penulisan karya dikemudian hari yang lebih baik. Demikian kata pengantar dan ucapan terimakasih penulis kepada pihak-pihak yang terlibat, semoga karya skripsi ini menjadi bermanfaat kepada pembaca.

Yogyakarta, 13 Januari 2020

Penulis,

Dimas Sandy Triasto

NIM. 13250076

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Dimas Sandy Triasto, 13250076 dengan judul skripsi Keberfungsian Sosial Mahasiswi Bercadar (Studi Kasus terhadap Mahasiswi Bercadar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Januari 2020.

Penelitian skripsi ini fokus membahas tentang keberfungsian sosial mahasiswi bercadar yang ada di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Cadar merupakan sebuah atribut yang dikenakan oleh perempuan, atau yang dalam hal ini mahasiswa untuk menutupi bagian wajahnya. Cadar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia cadar merupakan kain yang menutupi seluruh tubuh termasuk kepala dan wajah, kecuali mata, biasa dikenakan oleh wanita muslim. Hal ini tentu menjadi menarik, karena mahasiswi yang menggunakan cadar di Kampus UIN Sunan Kalijaga tergolong sebagai kelompok yang minoritas, sehingga rentan mendapat terhadap perilaku yang bersifat diskriminatif terhadap mereka. Selain itu, aktifitas mereka dalam menjalankan kegiatan sebagai mahasiswa menarik untuk dikaji, karena dengan penampilan mahasiswi bercadar yang berbeda pada mahasiswi pada umumnya, tentu saja dapat berpengaruh terhadap keberfungsian sosial mereka di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun penelitian ini untuk mengetahui bagaimana keberfungsian sosial mahasiswi bercadar (studi kasus terhadap mahasiswi bercadar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian kualitatif atau sering juga disebut sebagai penelitian lapangan, dimana yang menjadi rujukan penelitian ini adalah fakta-fakta dan informasi yang ada di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Peneliti menggunakan teknik *Snowball* dalam penentuan informan sebagai subyek penelitian. Adapun metode analisis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teori keberfungsian sosial dan juga jenis keberfungsian sosial. Teknik analisa data yang dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu: Faktor lingkungan dan keluarga memiliki pengaruh terhadap keputusan subyek penelitian dalam menggunakan cadar, keberfungsian sosial kedua mahasiswi bercadar masuk kedalam kategori keberfungsian sosial efektif (*Effective social function*), keberfungsian sosial efektif didasari pada terpenuhinya setiap indikator keberfungsian sosial dari subyek penelitian. walaupun kedua subyek penelitian merupakan mahasiswi yang masuk kedalam kategori keberfungsian sosial efektif (*Effective social function*), juga terdapat fakta bahwa mereka sangat rentan mendapatkan diskriminasi dan juga *bullying*, perlakuan kurang mengenakkan yang mereka dapatkan, bukan menjadi hambatan bagi kedua subyek penelitian dalam berprestasi, baik itu prestasi secara akademik maupun non akademik.

Kata Kunci: Cadar, Mahasiswi, Keberfungsian Sosial, UIN Sunan Kalijaga.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	30
G. Sistematika Pembahasan.....	37

BAB II GAMBARAN UMUM UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

A. Profil UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	39
1. Deskripsi Wilayah.....	39
2. Sejarah Berdirinya UIN Sunan Kalijaga	39
3. Visi Misi dan Tujuan UIN Sunan Kalijaga	43
B. UIN Sunan Kalijaga dan Kebijakan Kemahasiswaan	45
1. Mahsiswi Bercadar dan Tata Tertib Kemahasiswaan	45
2. Mahasiswi Bercadar dalam Lingkaran Kode Etik Mahasiswa ...	49
C. Mahasiswi Bercadar di UIN Sunan Kalijaga	52

BAB III KEBERFUNGSIAN SOSIAL MAHASISWI BERCADAR

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian	58
1. Subjek SA	58
a. Data Diri	58
b. Sejarah Sosial SA	59
c. Psikologis.....	63
d. Sosial	66
e. Spiritual	71
2. Subjek SN.....	72
a. Data Diri	72
b. Sejarah Sosial SN	73
c. Psikologis	75
d. Sosial	77
e. Spiritual.....	79
B. Keberfungsian Sosial Subjek Penelitian Mahasiswi Bercadar ...	80
1. Indikator Keberfungsian Sosial	80

a. Keberfungsiaan Sosial dalam memenuhi kebutuhan dasar	80
b. Keberfungsiaan Sosial dalam menjalankan peran sosial	86
c. Keberfungsiaan Sosial dalam menghadapi goncangan dan tekanan	95
2. Klasifikasi Keberfungsiaan Sosial	97
a. Keberfungsian sosial efektif (<i>Effective social function</i>)	98
b. Keberfungsian sosial beresiko (<i>At-risk social functioning</i>)	102
c. Kesulitan dalam berfungsi sosial (<i>Difficulties in social function/maladaptive</i>)	103

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	106
B. Saran	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Dokumentasi
3. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Konsepsi Keberfungsian Sosial Perspektif Edi Suharto	27
Gambar 3.1 Dokumentasi Wawancara dengan DA via <i>What'sApp</i>	63
Gambar 3.2. Dokumentasi Wawancara dengan DA via <i>What'sApp</i>	64
Gambar 3.3 Dokumentasi wawancara dengan SA via <i>What'sApp</i>	82
Gambar 3.4 Dokumentasi wawancara dengan SN via <i>What'sApp</i>	85
Gambar 3.5 Dokumentasi Wawancara dengan DA via <i>What'sApp</i>	89
Gambar 3.6 Nilai IPK dari SA	91
Gambar 3.7 nilai IPK dari SN	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Mahasiswi Bercadar UIN Sunan Kalijaga pada Bulan Februari 2018.....	55
Tabel 3.2 Aspek Keberfungsian Sosial Mahasiswi Bercadar.....	104



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Fenomena tentang perempuan bercadar menarik untuk dibahas dan dikaji dalam ilmu pengetahuan. Hal ini karena persoalan tentang perempuan bercadar selalu menjadi pusat perhatian dan tak jarang akan memancing timbulnya suatu perdebatan di tengah-tengah masyarakat. Sehingga persoalan ini yang mau atau tidak mau, suka ataupun tidak suka memiliki suatu magnet yang dapat menarik kita agar dapat membahasnya lebih lanjut.

Sebenarnya, persoalan penggunaan cadar di Indonesia bukan merupakan suatu fenomena yang baru. Ketika berbicara tentang cadar, tentu akan merujuk pada kewajiban dari seorang muslimah untuk menutup aurat. Namun disisi yang lain, cadar dalam konteks masyarakat Indonesia, masih dianggap sebagai persoalan yang tabu, bahkan isu seputar cadar selalu menimbulkan sikap pro dan kontra di masyarakat.

Lebih lanjut, ketika kita membicarakan tentang cadar, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) cadar merupakan kain yang menutupi seluruh tubuh termasuk kepala dan wajah, kecuali mata, biasa dikenakan oleh wanita muslim¹. Dapat dikatakan pemakaian cadar sendiri identik dengan seorang wanita muslim, walaupun pada dasarnya tidak semua orang yang mengenakan

¹ KBBI, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/cadar> diakses 29 Desember 2019.

cadar adalah seorang muslim. Akan tetapi jika kita melihat konstruksi pemikiran yang melekat pada masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia maka secara sederhana dapat kita katakan bahwasannya cadar merupakan atribut yang dikenakan oleh seorang muslim perempuan untuk menutupi muka seorang muslim yang belum dijangkau oleh jilbab.

Selain itu dalam proses seorang perempuan di dalam menggunakan cadar merupakan sebuah proses dengan pertimbangan yang matang. Karena bagaimanapun juga, perempuan yang menggunakan cadar, mau tidak mau akan masuk kedalam golongan orang minoritas dan akan menjadi pusat perhatian yang ada di masyarakat. Mereka harus bersiap dan beradaptasi secepat mungkin di dalam menyesuaikan diri, terlebih terhadap orang-orang yang memberikan perspektif negative terhadap mereka.

Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwasannya orang-orang yang memilih untuk menggunakan cadar, atau yang dalam konteks ini mahasiswa bercadar sudah memilih jalan hidupnya sendiri. Mereka tidak lahir dan langsung menggunakan cadar, akan tetapi melalui suatu proses panjang dan benar-benar memahami jalan yang akan ditempuhnya terlepas dari pandangan orang yang bersikap pro dan kontra terhadap mereka.

Dalam proses seorang perempuan di dalam menggunakan cadar merupakan sebuah proses dengan pertimbangan yang matang. Karena bagaimanapun juga, perempuan yang menggunakan cadar, mau tidak mau akan masuk kedalam golongan orang minoritas dan akan menjadi pusat

perhatian yang ada di masyarakat. Mereka harus bersiap dan beradaptasi secepat mungkin di dalam menyesuaikan diri, di lingkungan sosial tempat ia berada, atau yang dengan kata lain harus mampu untuk dapat berfungsi secara sosial.

Keberfungsian sosial itu sendiri, ditandai dengan mampunya setiap individu dalam menjalankan peranan yang sesuai dengan fungsi dan juga kewajiban-kewajiban yang berlaku di dalam lingkup lingkungan sosial. Dengan kata lain, mahasiswi bercadar harus mampu untuk beradaptasi dengan baik dalam lingkungan pendidikan yang menuntutnya untuk aktif dan berprestasi.

Di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga sendiri, juga terdapat mahasiswi yang menggunakan cadar. Menurut data yang dikeluarkan oleh Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun akademik 2018/2019 UIN Sunan Kalijaga memiliki 41 mahasiswi yang mengenakan cadar. Dari 41 orang mahasiswi bercadar tersebut, merupakan mahasiswi dari 8 fakultas berbeda di dalam lingkup UIN Sunan Kalijaga. Diantaranya adalah sebagai berikut; 6 orang mahasiswi bercadar dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 8 orang mahasiswi bercadar dari Fakultas Syariah dan Hukum (FSH), 6 orang mahasiswi bercadar dari Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora (Fishum), 5 orang mahasiswi bercadar dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam (FUSPI) 3 orang mahasiswi bercadar dari Fakultas Adab dan Ilmu Budaya (FADIB), 8 orang mahasiswi

bercadar dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), 3 orang mahasiswi bercadar dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK), dan 2 orang mahasiswi bercadar dari Fakultas Sains dan Teknologi².

Dari data tersebut, kita dapat mengetahui secara seksama bahwa mahasiswi pengguna cadar tersebar keseluruh fakultas dalam lingkup UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Karena dapat dipahami, keputusan mereka menggunakan cadar tentu akan berdampak terhadap perilaku dan aktivitas mereka, baik itu dalam berinteraksi secara sosial maupun secara akademik.

Perlu disadari bahwa ada tantangan besar dan hambatan yang ditempuh oleh para mahasiswi bercadar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Misalnya saja pada saat UIN Sunan Kalijaga di Bulan Februari 2018 yang lalu, mengeluarkan Surat Rektor No B-1301/Un02/R/AK.00.3/02/2018 tentang Pembinaan Mahasiswi Bercadar³. Adapun isi surat tersebut adalah untuk mengintruksikan kepada Direktur Pascasarjana, Dekan Fakultas, dan Kepala Unit/Lembaga untuk mendata dan juga melakukan pembinaan terhadap mahasiswi bercadar⁴.

² Data mahasiswi bercadar UIN Sunan Kalijaga yang dikeluarkan oleh Bidang Kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga Februari tahun 2018.

³ Mehulika Sitepu, *Pelarangan Cadar Di UIN Sunan Kalijaga Ditidadakan Akibat Tekanan Sosial?* <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-43370134> diakses 16 Agustus 2019.

⁴ Usman Hadi, *Isi Surat Rektor UIN Sunan Kalijaga Soal Pembinaan Mahasiswi Bercadar*, <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3899458/isi-surat-rektor-uin-sunan-kalijaga-soal-pembinaan-mahasiswi-bercadar> diakses 16 Agustus 2019.

Dengan adanya keputusan tersebut, tentu akan mengancam eksistensi dari para mahasiswi bercadar yang kuliah di Kampus UIN Sunan Kalijaga. Mereka terancam akan kehilangan hak-haknya sebagai mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan tinggi di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Akan tetapi, keputusan tersebut tak berlangsung dengan lama. Seiring dengan berjalannya waktu dan banyaknya desakan masyarakat, pada Bulan Maret 2018 aturan tersebut di gugurkan yang tertuang di dalam Surat B-1679/Un.02/R/AK.00.3/03/2018 mencantumkan perihal dengan keterangan Pencabutan Surat Tentang Pembinaan Mahasiswi Bercadar⁵.

Dengan digugurkannya aturan tersebut bukan berarti akan langsung menghilangkan ancaman terhadap mahasiswi bercadar. karena bagaimanapun juga, mahasiswi bercadar di UIN Sunan Kalijaga memiliki potensi untuk bersinggungan dengan nilai dan norma yang ada di dalam lingkup UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sehingga dapat menyebabkan lahirnya masalah sosial seperti aleniasi, diskriminasi, *bullying* dan lain semcamnya. Aleniasi dapat muncul apabila mahasiswi bercadar yang ada di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tidak dapat membaur dengan sehingga dapat menyebabkan mereka menjadi terasing dan tidak dapat diterima di dalam pergaulan lingkungan sosial atau yang dalam hal ini di Kampus UIN Sunan Kalijaga

⁵ Wahyu Suryana, *Akhir Drama Pelarangan Cadar di UIN Sunan Kalijaga*, <https://www.republika.co.id/berita/nasional/news-analysis/18/03/11/p5e9pi440-akhir-drama-pelarangan-cadar-di-uin-sunan-kalijaga> diakses 16 Agustus 2019.

Yogyakarta. selain itu, perlakuan diskriminasi juga sangat rentan mereka dapatkan, mengingat mereka termasuk kedalam golongan minoritas yang ada di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sehingga rentan mendapatkan perbedaan perlakuan dari orang-orang yang berada dalam lingkungan sosial mereka. Terakhir, mahasiswi bercadar juga sangat rentan mendapatkan *bullying* dari orang-orang yang tidak dapat menerima keberadaan mereka, baik itu secara verbal maupun secara non-verbal.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti merasa tertarik dengan permasalahan tersebut dan berencana melakukan penelitian dengan judul penelitian “Keberfungsian sosial mahasiswi bercadar (Studi kasus terhadap mahasiswi bercadar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: Bagaimana keberfungsian sosial mahasiswi bercadar (Studi kasus terhadap mahasiswi bercadar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keberfungsian sosial mahasiswi bercadar (Studi kasus terhadap mahasiswi bercadar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih khazanah keilmuan terkhusus di bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial yang berkaitan dengan Bagi akademisi, dapat memunculkan kasus-kasus baru yang unik dan menarik diangkat untuk dijadikan sebuah penelitian yang baru dan relevan dengan zaman saat ini terkhusus pada jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial.

b. Praktis

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi:

- 1) Pembaca, guna memberikan informasi gambaran lebih jelas mengenai keberfungsian sosial mahasiswa bercadar (Studi kasus terhadap mahasiswa bercadar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- 2) Peneliti, mampu memahami dan memaknai secara mendalam tentang keberfungsian sosial mahasiswa bercadar (Studi kasus terhadap mahasiswa bercadar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)
- 3) Penelitian selanjutnya, diharapkan dengan adanya penelitian tentang keberfungsian sosial mahasiswa bercadar (Studi kasus terhadap mahasiswa bercadar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) dapat menambah referensi seputar topik pembahasan yang terkait

D. KAJIAN PUSTAKA

Dalam membahas penelitian tentang “Keberfungsian Sosial Mahasiswi Bercadar (Studi Kasus Terhadap Mahasiswi Bercadar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) ini merupakan suatu penelitian yang baru. Artinya, peneliti sampai saat ini belum menemukan adanya penelitian yang pernah membahas tentang keberfungsian sosial wanita atau mahasiswi bercadar pada penelitian-penelitian sebelumnya. Akan tetapi, peneliti mencoba untuk mengaitkan ataupun membahas beberapa penelitian tentang seputaran isu atau tema yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut:

Skripsi Sena Nurfadillah Ziani, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Motivasi Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Cadar di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung”. Skripsi ini membahas tentang motivasi mahasiswi yang ada di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung dalam menggunakan cadar. Skripsi ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan narasi deskriptif. Ziani menggunakan enam orang subyek penelitian atau informan. Pendekatan yang dilakukan dalam skripsi ini yaitu dengan melakukan interview atau wawancara langsung terhadap informannya. Dalam kesimpulannya, terdapat sepuluh butir poin mengenai motivasi dari mahasiswi bercadar yang ada di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung yaitu: (1) Adanya niat yang sangat kuat dalam diri mereka untuk

mengenakan cadar. (2) Adanya niat untuk menjadikan diri lebih baik lagi. (3) Adanya keinginan dalam diri mereka dalam menerapkan perintah Allah yaitu menutup aurat dan menerapkan sunnah Rasul untuk wanita yaitu menggunakan cadar. (4) Adanya rasa aman dan nyaman ketika beraktifitas. (5) Terhalangnya pandangan laki-laki yang bukan mahrom. (6) Lebih terjaga dari fitnah yang timbul jika mereka berinteraksi dengan lawan jenis. (7) Mereka merasa nyaman dengan cadar yang mereka pakai. (8) lebih terjaga dalam berbicara seperti berteriak dan membicarakan orang lain (gibah). (9) Adanya ajakan dari orang lain dalam mengikuti kajian islami. (10) pengaruh lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan di dalam kampus⁶.

Kedua, skripsi dari Jumaidah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul “Problematika Pemakaian Cadar di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Skripsi ini membahas tentang fenomena dan juga latar belakang mahasiswi menggunakan cadar di Kampus UIN Walisongo Semarang. Skripsi ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Dalam kesimpulannya, Jumaidah mendapati hasil bahwa problematika mahasiswi bercadar di UIN Walisongo Semarang merupakan suatu pekerjaan rumah yang merupakan suatu perang dakwah antara fundamental, dalam wujud pengekspresian diri mahasiswi bercadar dan juga

⁶ Sena Nurfadillah Ziani, *Motivasi Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Cadar di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung: 2017, hlm 87

dakwah moderat seperti dakwahnya UIN Walisongo yang merupakan kampus moderat yang menjunjung nilai-nilai kebudayaan lokal⁷. Lebih lanjut, Jumaidah dalam kesimpulannya menerangkan motivasi mahasiswi dalam menggunakan cadar dipengaruhi oleh faktor internal dan juga faktor eksternal⁸

Ketiga, jurnal dari Toha Andiko, Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang berjudul “Larangan Becadar di Perguruan Tinggi Perspektif *Sadd Al-Dzari'ah*”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kasus pelarangan mahasiswi bercadar di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2018. Dalam jurnal ini membahas tentang pandangan cadar menurut perspektif *Sadd Al-Dzari'ah* dengan mengambil pandangan empat pendapat mazhab di dalam Islam yakni Mazhab Maliki, Mazhab Hanafi, Mazhab Syafi'i, dan Mazhab Hanbali sebagai dasar pijakannya yang kemudian mengaitkannya dengan pandangan *Sadd Al-Dzari'ah* sebagai dalil hukum. Menurut Andiko, dalam pandangan *Sadd Al-Dzari'ah* terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan untuk dapat menetapkan hukum jalan (sarana) yaitu pertama menyangkut tujuan, menyangkut niat, dan menyangkut akibat dari suatu perbuatan. Dalam bagian akhir penutupnya, Andiko mengatakan bahwa: Kebijakan perguruan tinggi yang melarang mahasiswinya untuk bercadar di kampus, selama didasari keyakinan setelah penelitian yang akurat

⁷ Jumaidah, *Problematika Pemakaian Cadar di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang: 2018, hlm 123

⁸ *Ibid.*,

dan alasan yang kuat serta nyata dampak positifnya, baik bagi perguruan tinggi maupun mahasiswa itu sendiri, ini dapat dibenarkan berdasarkan dalil *Sadd Al-Dzari'ah* sebagai langkah preventif dan antisipatif untuk mencegah potensi bahaya dan kerusakan (mudarat dan mufsadat) yang ditimbulkan dari pemakaian cadar tersebut selama di kampus⁹.

Dari ketiga penelitian yang penulis paparkan, terdapat satu garis besar mengenai tema yang diangkat yaitu mengenai cadar. Ketiganya membahas tentang studi mengenai cadar dilihat dari berbagai aspek. Atas dasar tersebut, jika dilihat dari berbagai sumber pustaka yang pernah diteliti penulis mengangkat sebuah tema pembahasan yang baru di dalam penelitian mengenai cadar. Peneliti berusaha melihat tentang bagaimana keberfungsian sosial mahasiswa becadar.

E. LANDASAN TEORI

1. Tinjauan Tentang Cadar

a. Pengertian Cadar

Cadar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan kain yang menutupi seluruh tubuh termasuk kepala dan wajah, kecuali mata, biasa dikenakan oleh wanita muslim¹⁰. Cadar sendiri berasal dari

⁹ Toha Andiko, *Larangan Bercadar di Perguruan Tinggi Perspektif Sadd Al-Dzari'ah*, Jurnal Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri IAIN Bengkulu: 2018, hlm 129.

¹⁰ KBBI, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/cadar> diakses 29 Desember 2019.

Bahasa Iran yaitu *chador* yang mempunyai arti tenda¹¹. Dalam tradisi Iran cadar adalah pakaian yang menutupi seorang wanita dari semacam jarring yang menyebabkan si pemakai dapat melihat keluar tapi orang lain dari luar tidak dapat melihat mata si pemakai¹².

Sementara dalam bahasa atau penyebutan yang lain, istilah cadar juga dikenal dengan sebutan *burqu*, yaitu istilah yang sering digunakan wanita Asia Selatan, atau sering juga disebut untuk sejenis jilbab yang dikaitkan di kepala dan menutupi wajah kecuali pada bagian mata¹³. Pemakaian cadar sendiri sering diidentikkan dengan seorang wanita muslim, walaupun pada dasarnya tidak semua orang yang mengenakan cadar adalah seorang muslim. Akan tetapi, jika kita melihat konstruksi pemikiran yang melekat di masyarakat, terkhusus masyarakat Indonesia maka secara sederhana dapat dikatakan bahwasannya cadar merupakan atribut yang dikenakan oleh seorang muslim perempuan untuk menutupi muka seorang muslim yang belum dijangkau oleh jilbab. Sementara jilbab, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan kain lebar yang dipakai oleh wanita

¹¹ Umi Latifah, *Perempuan Bercadar dalam Gerakan Pemberdayaan: Studi Kasus Komunitas Perempuan di Yayasan Pendidikan Islam al-Atsari di Pogung Dalangan Sinduadi Sleman*. Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, hlm 59.

¹² *Ibid*,

¹³ Fadwa El Guindi, *Jilbab antara Kesalehan, Kesopanan, dan Perlawanan*. (Jakarta: Serambi, 2003), hlm 38.

muslim Untuk menutupi kepala dan rambut, termasuk telinga hingga leher dan dada¹⁴

b. Fungsi dan Tujuan Cadar

Dari penjelasan diatas, diketahui bahwa cadar merupakan sebuah atribut yang digunakan oleh seorang perempuan, terutama oleh seorang perempuan muslim untuk menutup muka yang belum dijangkau oleh jilbab. Atas dasar tersebut, adapun fungsi dari mengenakan cadar sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhammad Zulhusni yang mengutip pendapat dari Faisal Abdurrahman adalah sebagai berikut:¹⁵

- 1) Sebagai penghalang antara wanita dengan amalan yang tidak baik. Orang yang memakai cadar akan lebih mudah menjaga dirinya daripada perkara yang tidak baik, dan lebih selamat daripada amalan buruk.
- 2) Wanita yang memakai cadar akan dikenali sebagai wanita yang baik sehingga selamat daripada gangguan yang boleh mencemarkan maruahnyanya.

¹⁴ KBBI, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/jilbab> diakses 14 Februari 2019

¹⁵ Muhammad Zulhusni, *Persepsi Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Terhadap Mahawiswi Bercadar*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Tahun 2017, hlm 31.

- 3) Cadar menjadi peringatan bagi wanita untuk menjadi wanita lebih baik dan menjaga tingkah lakunya.
- 4) Sebagian wanita memakai cadar karena ingin mengikuti amalan istri-istri Rasulullah SAW dan bukti kecintaannya akan istri Rasulullah SAW.
- 5) Sebagian wanita memakai cadar karena dapat menghalang lelaki daripada tergoda dengan kecantikannya. Ini karena lelaki mudah tertarik kepada wanita yang cantik.

Menurut Zulhusni sebagaimana mengutip pendapat dari Abdullah bin Jarullah, adapun tujuan seorang wanita menggunakan cadar adalah sebagai berikut:¹⁶

- 1) Terhindar dari Fitnah, yaitu wanita-wanita yang selalu mencantikkan dirinya dengan hiasan dan solekan, sementara membiarkan kepala dan wajahnya terbuka untuk dipandang dan dinikmati orang lain, sesungguhnya ia telah menggali lubang kecelakaan bagi dirinya sendiri.
- 2) Terhindar dari hilangnya rasa malu daripada diri wanita, padahal rasa malu itu sebahagian daripada pokok-pokok keimanan dan bergesernya naluri kewanitaan.

¹⁶ *Ibid.*, hlm 32-33.

- 3) Terhindar dari timbulnya fitnah dari kalangan lelaki karena perbuatan wanita, terutama apabila wanita itu mempunyai paras rupa yang cantik yang membuat lelaki tergoda.
 - 4) Terhindar dari pergaulan dan percampuran antara wanita dan lelaki.
- c. Hukum tentang Cadar

Pada dasarnya, semua ulama sepakat bahwasannya menutup aurat merupakan sebuah kewajiban yang harus ditaati dan diamalkan oleh setiap muslim. Sementara dasar dari penggunaan cadar adalah untuk menjaga perempuan daripada perkara-perkara yang tidak baik, sehingga tidak terjadi fitnah dan menarik perhatian dari laki-laki yang bukan mahramnya¹⁷.

Dalam membahas mengenai hukum tentang cadar, berkaitan erat dengan aurat perempuan. Setidaknya, ada beberapa dasar yang akan penulis jabarkan dalam membahas persoalan hukum tentang cadar yang juga berkaitan dengan aurat perempuan.

Dasar ataupun dalil yang dijadikan rujukan oleh ulama dalam membahas persoalan cadar, seperti yang telah diutarakan diatas, merujuk pada aurat perempuan sebagaimana yang telah dijelaskan

¹⁷ Fadwa El Guindi, *Jilbab antara Kesalehan, Kesopanan, dan Perlawanan*. (Jakarta: Serambi, 2003), hlm 31.

pada Al-Qur'an atau As-Sunnah. Berikut adalah sedikit dalil yang digunakan dalam menggambarkan aurat/cadar:

Dalam surat Al-Ahzab ayat 59 mengatakan:

“Hai nabi katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: ‘Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka’. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”¹⁸.

Penjelasan mengenai ayat tersebut merupakan anjuran bagi seorang wanita muslim untuk menggunakan jilbab untuk menutupi tubuh mereka. Adapun persoalan mengenai penggunaan cadar tidak diatur di dalam ayat ini, akan tetapi, menurut hemat penulis, disinilah dasar pijakan penggunaan jilbab yang dipergunakan untuk menutup aurat.

Sementara itu, dasar yang digunakan di dalam penggunaan cadar bagi perempuan muslim banyak didasarkan pada Al-Quran Surat An-Nur ayat 31 yang menjelaskan:

“Katakanlah kepada wanita-wanita yang beriman: Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya dan

¹⁸ Al-Qur'an, 33:59. Terjemahan oleh Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an (Semarang: Karya Putra Toha), hlm 843.

janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang biasa (nampak) daripadanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung”¹⁹

Dari penjelasan ayat diatas, secara sederhana kita dapat mengetahui tentang adanya perintah tentang menutup aurat bagi perempuan dan juga batasan-batasan yang harus dilakukan oleh perempuan dalam menjaga auratnya.

Penafsiran yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas tentang maksud “*bagian yang tampak daripadanya*”, adalah wajah dan telapak tangan.

Kedua bagian itu menjadi bagian yang terbawa oleh keadaan kaum

¹⁹ Al-Qur'an, 24:31. Terjemahan oleh Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an (Semarang: Karya Putra Toha). Hlm 691.

wanita sebelum turunnya ayat hijab. Setelah turun ayat hijab, Allah mewajibkan mereka menutup semua bagian aurat sebagaimana telah disinggung dalam surat Al-Ahzab dan lainnya²⁰.

Yang menunjukkan bahwa Ibnu Abbas Ra menghendaki hal itu adalah berdasar riwayat Ali bin Abu Thalhah, ia berkata, bahwa Allah memerintahkan wanita-wanita mukmin supaya menutup auratnya dari ujung kepala dengan jilbab, jika hendak keluar rumah untuk suatu keperluan. Yang boleh kelihatan hanya satu bagian mata saja²¹.

Atas dasar dalil tersebut, maka muncullah beberapa pendapat dari ulama mengenai pakaian atau atau yang dalam hal ini cadar bagi perempuan. Berikut merupakan beberapa pendapat ulama mengenai cadar:

1) Mazhab Hanafi

Menurut Abi Husain Ahmad sebagaimana yang dikutip oleh Hamdani mengatakan bahwa pandangan Mazhab Hanafi terhadap aurat wanita adalah bahwasannya aurat wanita itu seluruh tubuh kecuali telapak tangannya²². Maka atas dasar tersebut, dapat

²⁰ Syaikh Ibnu Taimiyah dkk, *Jilbab dan Cadar dalam Al-Quran dan As-Sunnah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1994). Hlm 66

²¹ Ibid.,

²² Amamur Rohman Hamdani, *Pandangan Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terhadap Penggunaan Cadar (Studi Komparatif Dosen di Pusat Studi Wanita dan Pusat Pengembangan Bahasa)*. Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2018. Hlm 35

dikatakan bahwa Mazhab Hanafi tidak mewajibkan penggunaan cadar karena wajah bukan merupakan aurat dari perempuan.

2) Mazhab Maliki

Menurut Wahbah al-Zuhaili sebagaimana yang dikutip oleh Hamdani mengatakan bahwa aurat wanita ketika berada di depan laki-laki *ajnabi* adalah seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan, sedangkan ketika berada di depan laki-laki yang menjadi mahramnya adalah seluruh tubuh kecuali wajah, kepala, kedua tangan, dan kedua kaki²³. Dari penjelasan tersebut maka dapat dikatakan bahwa pendapat dari Mazhab Maliki tidak mewajibkan penggunaan cadar karena wajah bukanlah aurat dari perempuan.

3) Mazhab Syafi'i

Menurut Utsman bin Muhammad Syattha sebagaimana yang dikutip oleh Hamdani mengatakan pengikut Mazhab Syafi'i membagi aurat perempuan dalam empat keadaan, yakni perempuan ketika menghadapi laki-laki bukan mahram, auratnya adalah seluruh tubuh, ketika berhadapan dengan laki-laki mahram auratnya antara pusar dan lutut, ketika dengan wanita kafir auratnya sesuatu yang tidak tampak ketika melakukan pekerjaan, dan ketika shalat auratnya seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak

²³ *Ibid* . hlm 36-37

tangan²⁴. Dari penjelasan tersebut, maka bisa dikatakan Mazhab Syafi'i mewajibkan perempuan dalam mengenakan cadar.

4) Mazhab Hambali

Menurut Ibnu Qudamah sebagaimana yang dikutip oleh Hamdani mengatakan dalam mazhab ini ada dua riwayat mengenai aurat, riwayat yang pertama mengatakan bahwa wajah dan telapak tangan perempuan itu bukan aurat, sedangkan riwayat yang kedua mengatakan bahwa seluruh bagian tubuh perempuan itu adalah aurat, termasuk wajah dan telapak tangan, namun wajah dan telapak tangan boleh dibuka ketika ada keperluan karena menolak kesulitan²⁵. Berdasarkan argument tersebut, Mazhab Hambali tidak secara tegas mengatakan mengenai penggunaan cadar.

2. Tinjauan tentang Keberfungsian Sosial

a. Defenisi Keberfungsian Sosial

Sebelum membahas lebih jauh tentang keberfungsian sosial, penulis akan menjabarkan terlebih dahulu tentang kesejahteraan sosial.

Karena bagaimanapun juga, keberfungsian sosial sangat terkait dengan kesejahteraan sosial. Dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial disebutkan bahwa:

²⁴ *Ibid.*, hlm 38-39

²⁵ *Ibid.*, hlm 39-40

“Kesejahteraan sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”²⁶

Dari penjelasan tersebut, kita dapat mengetahui, bahwa keberfungsian sosial merupakan suatu komponen dalam kesejahteraan sosial yang keduanya terkait erat satu sama lain. Lebih lanjut, Isbandi Rukminto Adi mengatakan bahwa rumusan di atas menggambarkan kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan dimana digambarkan secara ideal adalah suatu tatanan (tata kehidupan) yang meliputi kehidupan material maupun spiritual, dengan tidak menempatkan satu aspek lebih penting dari yang lainnya, tetapi lebih mencoba melihat pada upaya mendapatkan titik keseimbangan²⁷. Titik keseimbangan yang dimaksud adalah keseimbangan antara aspek sosial, material, dan spiritual²⁸. Atau dengan kata lain, ketiga aspek tersebut haruslah terpenuhi agar supaya seseorang memiliki fungsi secara sosial.

Lebih lanjut, Dwi Heru Sukoco sebagaimana mengutip pendapat dari Garvin dan Seabury, serta pendapat dari de Guzman, mengatakan bahwa *social functioning* berkaitan dengan interaksi antara orang

²⁶ Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1, ayat (1).

²⁷ Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm 23.

²⁸ *Ibid.*,

dengan lingkungan sosialnya²⁹. Jadi, orang yang bermasalah adalah orang yang kurang mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial dimana ia berada³⁰.

Menurut Dwi Heru Sukoco, *social functioning* juga dapat dipandang dari berbagai segi, yaitu antara lain:³¹

- 1) *Social functioning* dipandang sebagai kemampuan melaksanakan peran sosial.

Social functioning dapat dipandang sebagai penampilan/pelaksanaan peranan yang diharapkan sebagai anggota suatu kolektifitas. Pandangan tersebut mempunyai beberapa aspek, yaitu:

- a) Status sosial

Seseorang hidup ditengah-tengah kolektivitas (keluarga, kelompok, komunitas maupun masyarakat). Status

sosial seseorang bersifat jamak/plural.

- b) Interaksional

Setiap status sosial yang dimiliki seseorang selalu mempunyai pasangan. Misalnya, orang tua-anak, suami-istri, kepala-bawahan dan seterusnya

²⁹ Dwi Heru Sukoco, *Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongannya* (Bandung, Koperasi Mahasiswa Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial Bandung, 1991), hlm. 26.

³⁰ *Ibid.*,

³¹ *Ibid.*, hlm 27-33.

c) Tuntutan atau harapan

Setiap status sosial yang dimiliki seseorang pada dasarnya menuntut tingkah laku yang harus dilaksanakan. Tuntutan tingkah laku sesuai dengan norma atau nilai dimana orang tersebut berada (*expectation role*).

d) Tingkah laku

Walaupun setiap orang dituntut untuk melaksanakan peran/tingkah laku sesuai dengan statusnya (*expectation role*), namun realitasnya ada orang-orang yang tidak mampu melaksanakan harapan tersebut (tingkah laku yang ditampilkan tidak sama/tidak memenuhi seperti yang diharapkan).

e) Situasional

Pelaksanaan peranan atau tingkah laku seseorang sesuai dengan statusnya, selalu berada dalam konteks situasi, artinya orang bertindak laku selalu dalam konteks situasi sosial. Lebih lanjut, Sukoco menjelaskan bahwa situasi sosial dapat mempengaruhi orang karena situasi sosial mempunyai makna. Setiap orang mempunyai

kesadaran atau makna yang beraneka macam terhadap situasi sosialnya³².

- 2) *Social functioning* dipandang sebagai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan.

Naomi I. Brill sebagaimana yang dijelaskan oleh Sukoco menyatakan bahwa kebutuhan manusia pada prinsipnya dapat dikelompokkan ke dalam dua golongan, yaitu:³³

- a) *The need for security* (kebutuhan akan rasa aman)

Merupakan kebutuhan dasar yang sejatinya melekat pada diri manusia seperti makanan, pakain, tempat tinggal. Selain itu, kebutuhan rasa aman ini juga mencakup kebutuhan non material seperti kebutuhan untuk mencintai, berkelompok dan pengakuan dari lingkungan dan lain sebagainya.

- b) *The need to accommodate the drive toward growth* (kebutuhan untuk mengakomodari dorongan-dorongan yang dapat mengakibatkan terjadinya pertumbuhan)

Merupakan suatu kebutuhan untuk dapat terus tumbuh dan berkembang. Karena sejatinya, dari sejak manusia lahir, hingga beranjak dewasa manusia selalu memiliki potensi untuk

³² *Ibid.*, hlm 27-30.

³³ *Ibid.*, hlm 35.

tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi-potensi yang dimilikinya.

- 3) *Social Functioning* dipandang sebagai kemampuan untuk memecahkan permasalahan sosial yang dialami

Setiap orang yang lahir dan berkembang memiliki proses yang panjang. Setiap orang pasti pernah merasakan permasalahan yang pernah ia alami. Karena pada hakikatnya, suatu kehidupan adalah proses perjalanan manusia untuk dapat melalui segala rintangan dan hambatan. Dalam konteks ini, kemampuan seseorang atau self determination sangat berpengaruh terhadap keberfungsian sosial guna memecahkan permasalahan sosial yang dialami.

b. Indikator dan Klasifikasi Keberfungsian Sosial

Menurut Edi Suharto, keberfungsian sosial merupakan resultan dari interaksi individu dengan berbagai sistem sosial di masyarakat, seperti sistem pendidikan, sistem keagamaan, sistem keluarga, sistem politik, sistem pelayanan sosial dan lain sebagainya³⁴. Atas dasar Suharto beranggapan bahwa tiap individu atau seseorang dan juga sistem sosial memiliki kemampuan dan juga kapasitas untuk dapat

³⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm 28.

saling berfungsi secara sosial. Berikut merupakan anggapan dari Edi Suharto mengenai keberfungsian sosial³⁵:

- 1) Keberfungsian sosial dalam memenuhi/merespon kebutuhan dasarnya

Merupakan keberfungsian sosial yang berada dalam tingkatan yang paling dasar. Dalam artian, tiap-tiap individu harus terlebih dahulu memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti kebutuhan material dan juga non material.

- 2) Keberfungsian sosial dalam melaksanakan peran sosial sesuai dengan status dan tugas-tugasnya

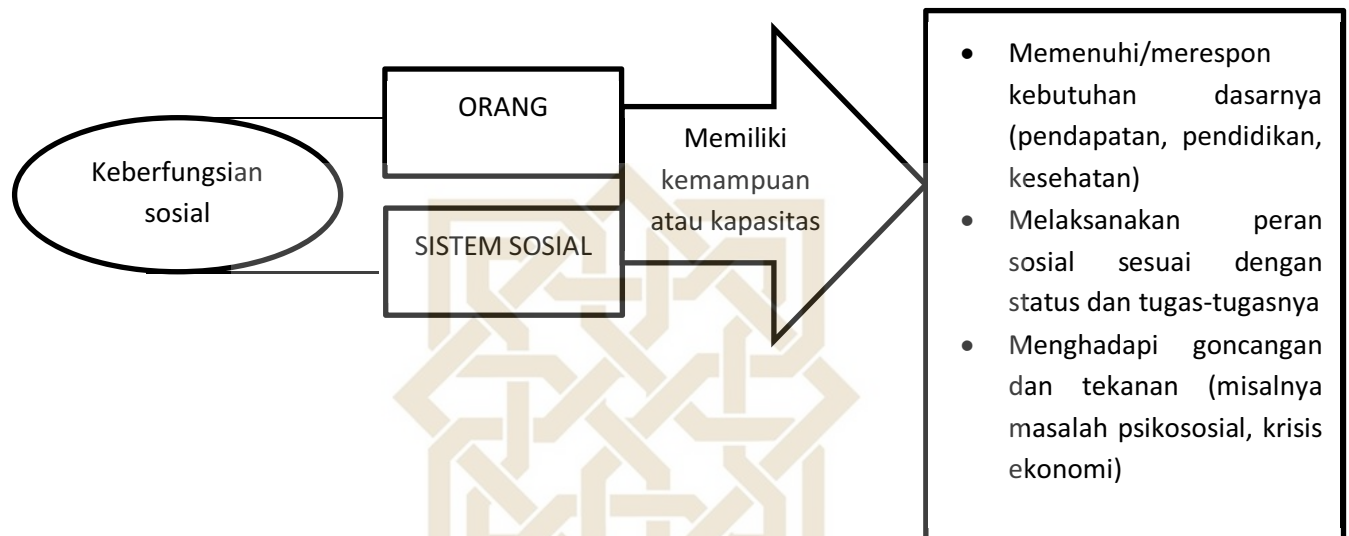
Keberfungsian sosial dalam melaksanakan peran sosial sangat terkait erat dengan lingkungan tempat individu berada. Misalnya, apabila orang tersebut adalah mahasiswa, maka ia harus menjalankan peranan sosialnya sebagai akademisi di kampus.

- 3) Keberfungsian sosial dalam menghadapi goncangan dan tekanan

Keberfungsian sosial ini sangat berkaitan erat dengan permasalahan yang dialami oleh masing-masing individu. Sehingga, respon individu dalam memecahkan berbagai macam persoalan dalam hidupnya merupakan hal yang penting di dalam menghadapi goncangan dan tekanan yang dialaminya.

³⁵ *Ibid.*,

Berikut adalah gambaran dari konsepsi keberfungsian sosial menurut Edi Suharto³⁶:



Gambar 1.1 Konsepsi Keberfungsian Sosial Perspektif Edi Suharto

Pandangan dari Edi Suharto sejatinya mirip dengan apa yang diungkapkan oleh Achlis. Berikut merupakan pandangan indikator keberfungsian sosial menurut Achlis sebagaimana yang di kutip oleh Rizwan Setia Kurniadi³⁷:

- 1) Keberfungsian sosial dipandang sebagai kemampuan dalam melaksanakan peran sosial.
 - a) Seseorang mampu melaksanakan tugas, peran dan fungsinya.

³⁶ *Ibid.*,

³⁷ Rizwan Setia Kurniadi, *Keberfungsian Sosial Mahasiswa Homoseksual (Studi Kasus terhadap Mahasiswa di Yogyakarta)*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2017, hlm 25.

- b) Seseorang dapat bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya saat itu.
- 2) Keberfungsian sosial dipandang sebagai kemampuan memenuhi kebutuhan.
- a) Seseorang bersikap afeksi terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.
 - b) Dapat menyalurkan dan menekuni hobi serta minatnya.
 - c) Mempunyai kasih sayang yang besar.
 - d) Seseorang menghargai dan menjaga hubungan dengan kerabat maupun orang lain.
- 3) Keberfungsian sosial dipandang sebagai kemampuan dalam memecahkan permasalahan sosial yang dihadapi.
- a) Seseorang mampu menyelesaikan permasalahan hidupnya.
 - b) Seseorang mampu memperjuangkan tujuan, harapan, cita-cita dalam hidupnya.

Mengenai klasifikasi atau kategori keberfungsian sosial, Miftachul Huda, sebagaimana mengutip pendapat dari Dubois dan Miley mengatakan ada tiga jenis keberfungsian sosial, yaitu:³⁸

³⁸ Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm 27-28.

1) Keberfungsian sosial efektif (*effective socialfunctioning*)

Keberfungsian sosial efektif disebut juga keberfungsian sosial adaptif. Karena sistem-sistem sumber yang ada relative mampu memenuhi kebutuhan dari masyarakat. Jadi secara efektif individu, keluarga, kelompok ataupun masyarakat dapat memenuhi kebutuhan melalui sistem-sistem sumber yang tersedia.

2) Keberfungsian sosial beresiko (*at-risk social functioning*)

Keberfungsian sosial beresiko ditunjukkan dengan adanya sekelompok masyarakat yang memiliki resiko untuk tidak dapat memenuhi keberfungsian sosial secara efektif. Resiko gagal untuk dapat berfungsi sosial secara efektif dapat terjadi pada kelompok masyarakat yang rentan (*vulnerable*). Misalnya seorang anak jalanan yang tidak memiliki perlindungan memadai dari pihak keluarga sangat rentan gagal untuk dapat berfungsi sosial.

3) Kesulitan dalam berfungsi sosial (*difficulties in social functioning*)

Jenis yang terakhir disebut juga keberfungsian sosial maladaptive yang tidak mampu beradaptasi (*difficulties in socialfunctioning*). Dalam kondisi tertentu sistem seperti ini tidak mampu beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan manusia karena masalah begitu sangat parah (*exacerbated*). Sistem gagal memenuhi kebutuhan manusia sehingga manusia dapat mengalami depresi dan teralienasi dari sistemnya itu sendiri.

F. METODE PENELITIAN

Dalam menguraikan lebih lanjut mengenai permasalahan yang telah diungkapkan, maka penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan narasi deskriptif. Menurut Denzim dan Lincoln sebagaimana yang dikutip oleh Herdiansyah, penelitian kualitatif lebih ditujukan untuk mencapai pemahaman mendalam mengenai organisasi atau peristiwa khusus daripada mendeskripsikan bagian permukaan dari sampel besar dari sebuah populasi³⁹. Untuk itu, peneliti beranggapan bahwa jenis penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang ideal untuk diterapkan sesuai dengan judul yang peneliti teliti.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di dalam lingkup Kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Lokasi penelitian ini selaras dengan judul yang ingin peneliti teliti mengenai “Keberfungsian sosial mahasiswi bercadar (Studi kasus terhadap mahasiswi bercadar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”.

³⁹ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. (Jakarta: Salamba Humanika, 2010), hlm 7.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian adalah pelaku, dan objek penelitian adalah unit analisis yang ingin diteliti dan memungkinkan untuk diteliti⁴⁰. Subjek penelitian bisa dikatakan sebagai orang yang menjadi narasumber informasi yang dapat memberikan data yang sedang diteliti⁴¹. Fokus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan fokus masalah yang ingin diteliti, atau dalam hal ini merupakan mahasiswi bercadar yang ada di dalam lingkup kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam hal ini, subyek penelitian yang diambil oleh peneliti adalah dua orang mahasiswi bercadar yang ada di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sementara itu, objek penelitian merupakan suatu permasalahan yang ingin dipecahkan oleh peneliti secara komprehensif melalui penelitian. Atas dasar tersebut, dapat dikatakan suatu objek penelitian haruslah dicari dan diketahui secara persis di dalam penelitian akademik. Objek penelitian ini yaitu tentang keberfungsian sosial mahasiswi bercadar.

4. Teknik Penentuan Informan

Dalam teknik penentuan informan, peneliti memilih untuk menggunakan teknik *snowball sampling*. Hal ini lebih dikarenakan sifat

⁴⁰ Moh. Soehanda, *Metode Penelitian Agama Kualitatif*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm 81.

⁴¹ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm 135.

dari subyek yang ingin diteliti merupakan kelompok minoritas dan sangat sensitif terhadap isu yang berkembang mengenai cadar. Selain itu, peneliti juga menyadari mengenai tantangan untuk dapat memperoleh informasi dari narasumber.

Dalam menentukan informan, peneliti berusaha mencari informan kunci atau mahasiswi bercadar sebanyak dua orang yang bersedia dimintai keterangannya. Selain informan kunci diatas, peneliti juga akan mewawancarai dua orang atau masing-masing satu orang kerabat/teman sekelas dari informan kunci untuk mendapatkan informasi lebih lanjut.

5. Sumber Data

Peneliti membedakan sumber data menjadi dua bagian, sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan oleh informan pertama atau *first person*. Sementara data sekunder merupakan data penunjang sebagai tambahan untuk melengkapi data penelitian.

a. Data primer

Data primer di dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam terhadap narasumber penelitian atau dalam hal ini adalah dua orang mahasiswi bercadar yang ada di dalam lingkup UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Data sekunder

Data sekunder disini adalah sebagai penunjang berupa dokumen, buku, observasi lapangan, maupun berbagai literatur pendukung

lainnya sebagai bahan analisis penulis dalam menyelesaikan penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan proses mengamati guna mendapatkan data, informasi, serta gejala-gejala lapangan yang kita butuhkan⁴². Observasi sendiri dapat dilakukan sesaat atau mungkin dapat diulang. Oleh karenanya, observasi dapat dilakukan oleh penulis dengan sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhannya. Observasi sendiri melibatkan dua komponen penting, yaitu si pelaku observasi yang lebih dikenal dengan observer dan objek yang diobservasi yang dikenal sebagai observee⁴³.

Dalam tahap awal penelitian, peneliti berusaha untuk dapat mengumpulkan data dan informasi sebanyak mungkin tentang cadar, baik itu cadar sebagai objek maupun mahasiswa bercadar sebagai subyek. Inti dari kegiatan ini adalah peneliti terjun langsung kelapangan untuk dapat mengetahui gambaran dan situasi yang ada di

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 203.

⁴³ Sukandarrumidi, “*Metode Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*”. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002, hlm 50.

lapangan terkait dengan mahasiswi bercadar. Kemudian, peneliti berinisiatif untuk dapat bertemu langsung dengan informan mahasiswi bercadar dengan maksud dan tujuan untuk dapat memperoleh informasi dari yang bersangkutan berkaitan dengan judul atau tema yang sedang diteliti oleh peneliti. Dalam konteks ini, peneliti berperan sebagai orang yang mengamati langsung perilaku mahasiswi bercadar yang terkait dengan aktifitas subyek penelitian dalam menjalankan peran sosialnya sebagai mahasiswa.

b. Wawancara

Wawancara atau interview kegiatan memperoleh data dengan cara berhadapan langsung dan melakukan percakapan, baik antar individu dengan individu maupun individu dengan kelompok⁴⁴. Di dalam proses wawancara, terdiri dari adanya pewawancara dan juga narasumber. Dalam melakukan wawancara, pertanyaan yang diajukan harus singkat dan jelas serta memberikan pertanyaan yang mudah dimengerti oleh narasumber⁴⁵.

Proses wawancara sendiri terbagi kedalam dua jenis, yaitu wawancara terpimpin dan wawancara tak terpimpin. Wawancara terpimpin artinya peneliti melakukan wawancara secara langsung

⁴⁴ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*. (Jakarta: PT Grasindo. 2010), hlm 222.

⁴⁵ *Ibid.*

dengan mengajukan pertanyaan kepada informan dengan pedoman yang tegas, sedangkan wawancara tak terpimpin artinya peneliti melakukan wawancara dengan mempersiapkan bahan secara lengkap dan cermat, akan tetapi dalam penyampaianya dilakukan secara bebas dan berlangsung dalam suasana tidak formal, familier dan tidak kaku⁴⁶. Dalam penelitian ini, penulis akan mencoba mennggabungkan kedua metode wawancara tersebut yaitu wawancara terpimpin dan wawancara tak terpimpin.

Dengan menggabungkan kedua teknik tersebut, penulis dapat mengesplorasi kegiatan wawancara yang dilakukan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Untuk teknik wawancaranya, peneliti berusaha menggali informasi dari informan dengan *telling story*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen atau bahan-bahan tertulis, cetak, rekaman peristiwa yang berhubungan dengan hal yang diteliti⁴⁷. Dalam metode ini, penulis akan mencatat dan mendokumentasikan keseluruhan data

⁴⁶ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. 2003), hlm 63.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 232.

data-data sekunder yang didapat berkaitan dengan objek yang menjadi arsip atau dokumen.

7. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data untuk dapat menguji keabsahan dari penelitian yang dilakukan. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sumber-sumber data yang lain diluar data yang diperoleh peneliti dari sumber primer dan sekunder sebagai media pembanding agar diperoleh data yang valid.

8. Analisis Data

Menurut Bambang Rustanto, terdapat tiga metode yang peneliti gunakan di dalam menganalisis data, yaitu:⁴⁸

a. Reduksi data, yaitu suatu bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data ke arah pengambilan keputusan. Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna.

b. Penyajian data, yaitu penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori.

Selain itu, penyajian data dapat pula dilakukan dalam bentuk tabel,

⁴⁸ Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerja Sosial*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 73.

grafik dan seainya. Data yang disajikan perlu disusun secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu seperti urutan, konsep, kategori, pola dan lain-lain.

- c. Kesimpulan, yaitu penarikan kesimpulan merupakan kesimpulan dari apa yang telah diteliti dari awal hingga akhir. Di dalam penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah setiap saat apabila tidak didukung oleh bukti-bukti yang kuat. Pada tahap kesimpulan ini, peneliti akan merumuskan data temuan di lapangan. Temuan dapat berbentuk deskripsi atau gambaran suatu subyek yang sebelumnya remang-remang atau gelap sehingga setelah penelitan menjadi jelas dan dapat berupa kausal atau interpretatif, hipotesis atau teori.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti membagi sistematika pembahasan menjadi empat bab yang didalamnya terdiri dari sub-sub bab tertentu. Berikut merupakan sistematika pembahasannya:

Bab pertama berisi pendahuluan. Bab ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, ketangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam bab pertama ini, merupakan acuan di dalam menulis kerangka penelitian pada bab selanjutnya.

Bab kedua merupakan gambaran secara umum penelitian, yaitu mengenai profil UN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga dan Kebijakan Kemahasiswaan, serta UIN dan mahasiswa bercadar

Bab ketiga merupakan hasil penelitian dan juga analisis dari keberfungsian sosial mahasiswi bercadar (Studi kasus terhadap mahasiswi bercadar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) berupa Profil informan, permasalahan yang dihadapi, dan keberfungsian sosial mahasiswi bercadar

Bab keempat merupakan bab penutup. Bab ini berisi kesimpulan akhir yang berupa jawaban yang berupa penjelasan singkat mengenai jawaban dari rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini, selain itu juga berisi saran yang ditujukan bagi penelitian selanjutnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan kesimpulan dari analisis yang dilakukan terhadap subyek penelitian. Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Faktor lingkungan dan keluarga memiliki pengaruh terhadap keputusan subyek penelitian atau dalam hal ini SA dan juga SN dalam menggunakan cadar. Mereka tidak asing dalam penggunaan cadar karena sebelum mereka menggunakan cadar, orang-orang yang berada dalam keluarga dan juga lingkungan sekitar mereka juga banyak yang menggunakan cadar. Selain itu, pemahaman ke-Islama-an mereka juga turut mempengaruhi mereka dalam menggunakan cadar.
2. Keberfungsian sosial kedua mahasiswi bercadar masuk kedalam kategori keberfungsian sosial efektif (*Effective social function*).
3. Keberfungsian sosial efektif didasari pada terpenuhinya setiap indikator keberfungsian sosial dari subyek SN dan juga SA
4. Walaupun SA dan juga SN merupakan mahasiswi yang masuk kedalam kategori keberfungsian sosial efektif (*Effective social function*), juga terdapat fakta bahwa baik itu SA maupun SN sangat rentan mendapatkan diskriminasi

dan juga *bullying* dari orang-orang yang berada dalam lingkungan sosial mereka.

5. Perlakuan kurang mengenakkan yang mereka dapatkan, bukan menjadi hambatan bagi SA dan juga SN dalam berprestasi, baik itu prestasi secara akademik maupun non akademik.

B. Saran

Berikut merupakan saran-saran yang akan peneliti sampaikan dalam penelitian yang telah dilakukan:

1. Permasalahan perempuan bercadar, khususnya mahasiswi bercadar sudah sepatutnya mendapatkan perhatian yang lebih guna meminimalisir adanya perlakuan diskriminatif dan juga *bullying* terhadap mereka.
2. Topik pembahasan mengenai perempuan bercadar merupakan pembahasan yang multidimensi, bukan hanya melekat pada Islam, baik itu Islam secara normatif maupun Islam secara historis, sehingga dibutuhkan penelitian-penelitian selanjutnya yang lebih komprehensif mengenai perempuan bercadar.
3. Diperlukan adanya kejelasan dalam aturan Tata Tertib Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta agar tidak terjadi multitafsir dan juga kesalahpahaman dalam menafsirkan aturan tersebut.
4. Kepada para pembaca, diharapkan agar supaya mampu menghormati dan menghargai perempuan bercadar sebagai bagian dari civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abdurrahman Dudung, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. 2003.

Adi, Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Amirin,Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.

Dr. Hisyam Zaini dkk, *Sukses Di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: CTSD, 2013.

Guindi, El Fadwa, *Jilbab antara Kesalehan, Kesopanan, dan Perlawanan*, Jakarta: Serambi, 2003.

Herdiansyah Haris, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salamba Humanika, 2010.

Huda, Miftachul, *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Raco, J.R, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*, Jakarta: PT Grasindo. 2010.

Rustanto, Bambang, *Penelitian Kualitatif Pekerja Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

Soehanda, Moh, *Metode Penelitian Agama Kualitatif*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama, 2009.

Sukandarrumidi, *Metode Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002.

Sukoco, Dwi Heru, *Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongannya*, Bandung: Koperasi Mahasiswa Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial Bandung, 1991.

Suryadilaga M. Alfatih, Fachrudin Faiz, *Profil IAIN Sunan Kalijaga 1951-2004*, Yogyakarta: Suka Press, 2004.

Syaikh Ibnu Taimiyah dkk, *Jilbab dan Cadar dalam Al-Quran dan As-Sunnah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1994).

Skripsi/Jurnal

Andiko, Toha, *Larangan Bercadar di Perguruan Tinggi Perspektif Sadd Al-Dzari'ah*, Jurnal Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri IAIN Bengkulu, vol. 22:1, 2018.

Hamdani, Amamur Rohman, *Pandangan Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Terhadap Penggunaan Cadar (Studi Komparatif Dosen di Lingkungan Pusat Studi Wanita dan Pusat Pengembangan Bahasa)*, Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2018.

Jumaidah, *Problematika Pemakaian Cadar di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang: 2018.

Kurniadi, Rizwan Setia, *Keberfungsian Sosial Mahasiswa Homoseksual (Studi Kasus terhadap Mahasiswa di Yogyakarta)*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Latifah, Umi, *Perempuan Bercadar dalam Gerakan Pemberdayaan: Studi Kasus Komunitas Perempuan di Yayasan Pendidikan Islam al-Atsari di Pogung Dalangan Sinduadi Sleman*. Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Ziani, Sena Nurfadillah, *Motivasi Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Cadar di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung: 2017.

Zulhusni, Muhammad, *Persepsi Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Terhadap Mahawiswi Bercadar*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2017.

Internet

BBC, *Rektor UIN: Larangan bercadar untuk cegah radikalisme, fundamentalisme* <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-43288075>

Hadi, Usman, *Isi Surat Rektor UIN Sunan Kalijaga Soal Pembinaan Mahasiswi Bercadar*, <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3899458/isi-surat-rektor-uin-sunan-kalijaga-soal-pembinaan-mahasiswi-bercadar>

KBBI, *Cadar*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/cadar>

KBBI, *Jilbab*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/jilbab>

KBBI, *Mahasiswa*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mahasiswa>

Sitepu, Mehulika, *Pelarangan Cadar Di UIN Sunan Kalijaga Ditidadakan Akibat Tekanan Sosial?* <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-43370134>

Suryana, Wahyu, *Akhir Drama Pelarangan Cadar di UIN Sunan Kalijaga*, <https://www.republika.co.id/berita/nasional/news-analysis/18/03/11/p5e9pi440-akhir-drama-pelarangan-cadar-di-uin-sunan-kalijaga>

Undang-Undang/Kebijakan

Tata Tertib Mahasiswa, Bab II Tujuan dan Fungsi, Pasal 2 ayat (1).

Tata Tertib Mahasiswa, Bab III Kewajiban Mahasiswa, Kewajiban Khusus
Pasal 4 poin (h).

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1
ayat (1).

Kitab suci

Al-Qur'an, 24:31. Terjemahan oleh Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-
Qur'an Semarang: Karya Putra Toha.

Dokumen

Data mahasiswi bercadar UIN Sunan Kalijaga yang dikeluarkan oleh Bidang
Kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga Februari tahun 2018.

Wawancara

Wawancara dengan SA

Wawancara dengan SN

Wawancara dengan DA

Wawancara dengan CC



LAMPIRAN – LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

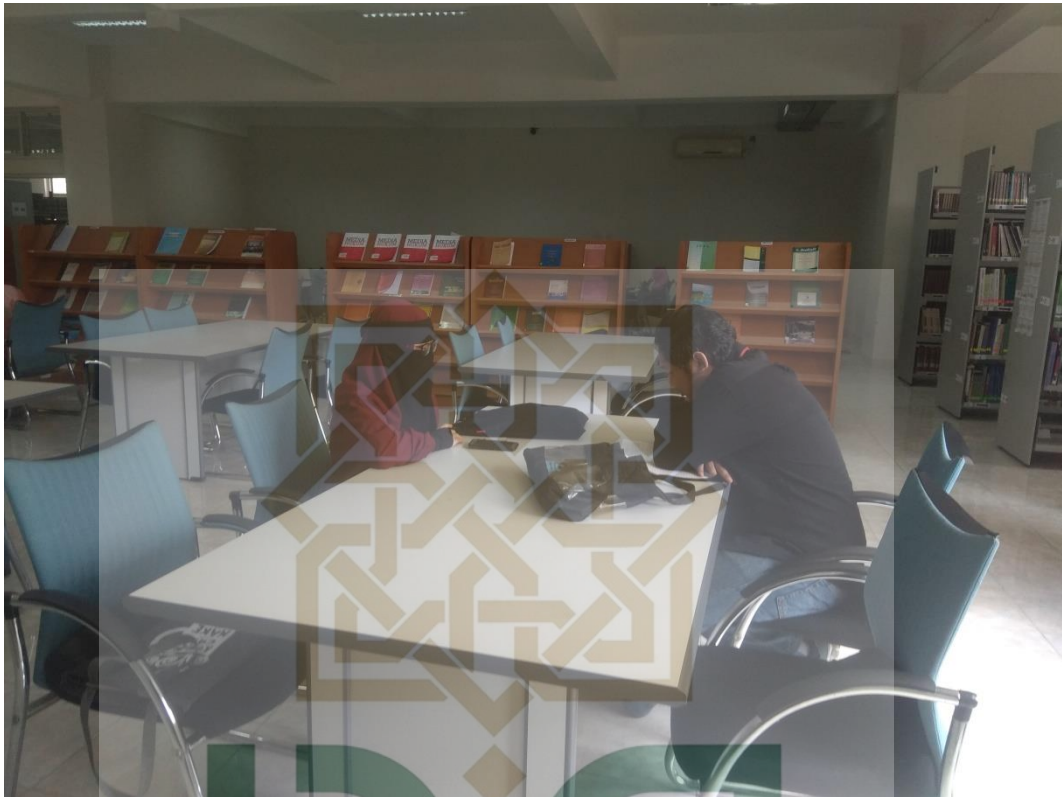
LAMPIRAN FOTO KEGIATAN PENELITIAN

Gambar 1 Wawancara dengan SA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gambar 2 Wawancara dengan SN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

INTERVIEW GUIDE

1. Bagaimana keadaan di sekitar lingkungan sekitar anda?
2. Apa saja kegiatan anda selain kuliah?
3. Bagaimana awal mula anda menggunakan cadar?
4. Bagaimana perasaan anda saat pertama kali menggunakan cadar?
5. Bagaimana respon orang-orang disekitar anda saat anda pertamakali menggunakan cadar?
6. Selain kuliah, kegiatan apasaja yang anda lakukan?
7. Bagaimana keseharian anda sebagai mahasiswa?
8. Bagaimana interaksi anda dengan teman-teman anda di kampus?
9. Bagaimana cara anda memenuhi kebutuhan dasar?
10. Bagaimana cara anda untuk dapat mengeksplorasi kemampuan dan bakat anda?
11. Apakah ada hambatan yang anda alami selama menggunakan cadar?
12. Prestasi apa saja yang pernah anda raih?
13. Apakah anda pernah merasakan ketakutan saat menggunakan cadar?
14. Bagaimana cara anda berinteraksi dengan orang lain?
15. Bagaimana tanggapan anda terkait kebijakan yang pernah dikeluarkan oleh rektor uin tentang pembinaan dan pendaan mahasiswi bercadar?
16. Bagaimana respon atau tanggapan anda terhadap Tata Tertib Mahasiswa

Sertifikat

Diberikan kepada:

Dimas Sandy T

Sebagai:

Peserta

Dalam Seminar Nasional Dengan Tema:

**Upaya Merealisasikan Nawa Cita
Menuntaskan Pelanggaran HAM**

Yogyakarta,
10 Desember 2015

Syaifu
Syaifuuddin Anwar

Ketua Panitia

Abulaka
Abulaka Achtaida

Ketua JPN





HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM
KOORDINATOR KOMISARIAT
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sertifikat

No: 05/A/SEKPAN/I/1438

Diberikan kepada:

Dimas Sandy T
sebagai:

PESERTA

Pada acara Seminar Nasional dan Maperca Akbar dengan tema
"Mahasiswa Kini Untuk Indonesia Nanti" pada tanggal 25 Oktober 2016
yang bertempat di Universitas Islam Negeri UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 24 Oktober 2016

Ketua Panitia

Khairun Nisa

Sekretaris Panitia

Adit Saputra

Ketua Umum
HMI KORKOM

UIN SUNAN KALIJAGA

Fandi Ahmad Saiful Hadi S. Ad

SERTIFIKAT

NO : UIN.02/DD/PP.00.9/2029/2015

Diberikan kepada :

Dimas Sandy T

Atas partisipasinya sebagai :

PESERTA

Dalam acara "Dakwah Annual Conference 2015 (DACoN 2015)"
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Convention Hall, 7 November 2015

Dekan,



Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 7 November 2015
Ketua Panitia,

Aris Risdiana

Aris Risdiana, S.Sos.I, MM.

NIP. 19820804 201101 1 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

51

Nomor: B-317.1/UIN.02/L.3/PM.03.1/P4.370/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada :

Nama : Dimas Sandy Triasto
Tempat, dan Tanggal Lahir : Jakarta, 14 April 1994
Nomor Induk Mahasiswa : 13250076
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2015/2016 (Angkatan ke-90), di :

Lokasi : Siluk II, Selopamioro
Kecamatan : Imogiri
Kabupaten/Kota : Kab. Bantul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juli s.d. 25 Agustus 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,87 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 12 Oktober 2016
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.1.257/2020

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Dimas Sandy Triasto :

تاريخ الميلاد : ١٤ أبريل ١٩٩٤

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢ يناير ٢٠٢٠, وحصل على
درجة :

٤٣	فهم المسموع
٣٣	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٧	فهم المقروء
٣٤٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٢ يناير ٢٠٢٠

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Nama : Dimas Sandy Triasto
NIM : 13250076
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Dengan Nilai :

diberikan kepada

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	70	C
4.	Internet	90	A
5.	Total Nilai	71,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 26 Desember 2019

Kepala PTIPD



Dik. Shofwatul'Uyun, S.T., M.Kom.
NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

NO: B-835.1/Un.02/DD/PP.01.2/04/2017

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ini menyatakan bahwa :

DIMAS SANDY TRIASTO

NIM: 13250076

LULUS dengan Nilai 60 (B)

Ujian Sertifikasi Baca Tulis Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 13 April 2017

Ketua Panitia

Dr. Abdur Rozaki, M.Si
NIP. 19750701 200501 1 007



Dr. M. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.0./2019

This is to certify that:

Name : **Dimas Sandy Triasto**
Date of Birth : **April 14, 1994**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **December 11, 2019** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	45
Reading Comprehension	43
Total Score	427

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, December 11, 2019
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
<http://dakwah.uin-suka.ac.id> email: fd@uin-suka.ac.id. Yogyakarta 55281

SURAT KETERANGAN

B- 2992/Un.02/DD.1/TU.00.9/12/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. H.M. Kholili, M.Si
NIP : 19590408 198503 1 005
Pangkat/Gol. : IV/c Pembina Utama Muda
Jabatan : Lektor Kepala
Unit Kerja : Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Menerangkan nama mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dimas Sandy Triasto
NIM : 13250076
Prodi/Jurusan: Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS)
SMT. : XIII (tiga belas)
Alamat Asal : Komplek BKM Regional IV, Makassar, Jln. Karis IV No.1 Sulsel
Alamat Kos : Jln. Utama Pugeran No.36 B, magowoharjo, Sleman
No. Hp. : 085399797177

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa tersebut telah mengikuti Sospem dan dinyatakan lulus tahun akademik 2013/2014.

Berdasarkan Surat kehilangan dari Kepolisian Resor Sleman, Sektor Depok Barat, Nomor Pol.: B/65/XII/2019 Sek. DPB, Sertifikat Sospem tersebut telah hilang tanggal 13 Agustus 2019 pukul 09.00 wib disekitar Dusun Pugeran Maguwoharjo, Yogyakarta.

Demikian Surat Keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Desember 2019

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



M. Kholili

Tembusan:

1. Dekan FDK UIN SUKA (Sebagai Laporan)
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Dimas Sandy Triasto
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 14 April 1994
Alamat : Komp. BKN Makassar Jalan Karis IV No. 1
Email : dimassandy@gmail.com
No. Telp : 085399797177
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Tinggi/Berat Badan : 171 cm/ 92 kg
Golongan Darah : O
Nama Ayah : Alm. Suharman
Nama Ibu : Mulyanti
Kewarganegaraan : Indonesia

Riwayat Pendidikan

Formal

- 1999-2000 TK Kusudarsini
- 2000-2006 SDN Inpres Daya Makassar
- 2006-2009 SMP Negeri 32 Makassar
- 2009-2012 SMA Negeri 06 Makassar
- 2013-2020 Prodi IKS UIN Sunan Kalijaga

Pengalaman Organisasi

- Pramuka SD Inpres Daya
- Pramuka SMP Negeri 32 Makassar
- Ketua OSIS SMP Negeri 32 Makassar
- Pengurus OSIS SMA Negeri 6 Makassar
- Ketua Bidang PPPA HMI Komisariat Fakultas Dakwah dan Komunikasi Cabang Yogyakarta tahun 2015
- Ketua Bidang Riset dan Kurikulum Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai (P3S) Codhe Yogyakarta tahun 2015

Yogyakarta, 14 Januari 2020

Dimas Sandy Triasto